

UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Putu Aristya Adi Wasita

Prgram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali
Email: ariswasita@undhirabali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, leverage and cash flow on the acceptance of Going Concern audit opinion with the size of the company as a moderating variable. The population in this study are companies incorporated in the hotel, restaurant and hotel sub-sector group listed on the IDX. Sample selection with purposive sampling technique. The data used in the study is secondary data accessed through www.idx.co.id. Data analysis used is analysis of moderated regression analysis (MRA). The results of the study show that profitability, liquidity and cash flow have a relationship with the acceptance of going-concern audit opinion but not with leverage. Moderating variable analysis with interaction test shows that the size of the company is only able to moderate the relationship between profitability and liquidity on the acceptance of Going Concern audit opinion and is not able to moderate leverage and cash flow to the acceptance of Going Concern audit opinion.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Cash Flow, Size of Company and Going Concern Audit Opinion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok sub sektor hotel, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id. analisis data yang digunakan yaitu analisis *moderated regression analysis (MRA)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan arus kas memiliki hubungan dengan penerimaan opini audit *Going Concern* namun, tidak dengan *leverage*. Analisis variabel moderating dengan uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* dan tidak mampu memoderasi *leverage* dan arus kas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif bagi investor. Setiap tahun khususnya pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang baik. Hal tersebut berakibat pada permintaan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Laporan keuangan dapat diartikan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas

(*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya baik pengguna internal atau eksternal. PSAK No. 1 paragraf 7 (Ikatan Akuntansi Indonesia 2012) laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainya jika memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, andal dan dapat diperbandingkan.

Kenyataan bahwa adanya keraguan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen adalah hal yang wajar, terutama bagi pihak investor ataupun kreditur. Adanya pemisahan kepemilikan perusahaan dengan pihak pengelola dijelaskan dalam teori keagenan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena biasanya kepentingan pemilik dan pengelola berbeda maka, ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Widyantari (2011) menyatakan bahwa manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal.

Disisi lain *signaling theory* memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Komalasari 2004). Menurut Scott (2001) dalam Komalasari (2004) menyatakan manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argument ini didasarkan dengan anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik. Kehadiran auditor independen diharapkan dapat menjadi titik terang bagi investor atau pihak lain yang berkepentingan pada perusahaan untuk menerima laporan atas audit keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern* antara lain dilakukan oleh Rahayu dan Pratiwi (2011 yang menghasilkan kesimpulan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Kristiana (2012) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini audit dengan *Going Concern*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Suparum (2014) menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan, *leverage*, reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan, *quick ratio*, dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

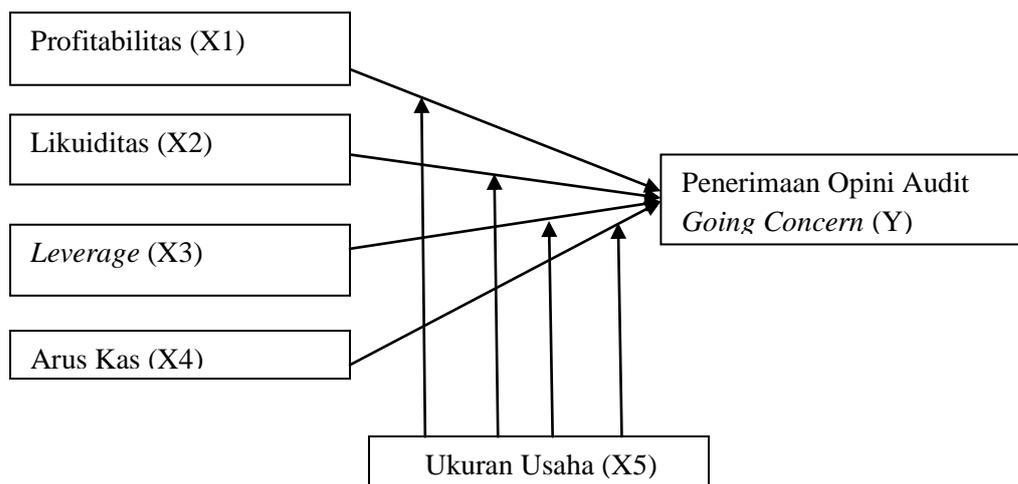
Wulandari (2014) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern*. Namun hasil penelitian ini tidak memberikan dukungan secara empiris bahwa reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern*.

berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah arus kas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *leverage* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah arus kas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* yang dimoderasi ukuran perusahaan. berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka konsep penelitian adalah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dari kerangka konsep penelitian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.
- H2: rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Concern*.
- H3: *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini *Going Concern*
- H4: Arus kas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*
- H5: Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*
- H6: Ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*
- H7: Ukuran perusahaan memoderasi *leverage* terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*
- H8: Ukuran perusahaan memoderasi arus kas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Data yang digunakan untuk dianalisa dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan penjelasan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada di dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah data 85 observasi.

Tabel 1
Sampel Akhir Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017	25
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(1)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam 2 (dua) periode penelitian	(2)
	Perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2014-2017	(4)
Jumlah sampel akhir		18
Tahun pengamatan		4
Jumlah pengamatan		72

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder, yang dapat diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan. Data diperoleh dengan cara melihat dan menganalisis perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2014 sampai 2017. Peneliti juga mengumpulkan data dari sumber lain yaitu www.idx.go.id.

Data yang terdapat dalam penelitian ini kemudian akan diolah dan dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Salah satu cara yang dapat digunakan menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi yakni dengan melakukan uji interaksi. Regresi dengan melakukan uji interaksi antar variabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (Utama, 2009: 123). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) Liana lie (2009), dengan rumus persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Penerimaan opini audit *Going Concern*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = *Leverage*

X4 = Arus kas

X5 = Ukuran perusahaan

X1X5 = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan

X2X5 = Interaksi antara likuiditas dengan ukuran perusahaan

X3X5 = Interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan

X4X5 = Interaksi antara arus kas dengan ukuran perusahaan

e = *standad error*

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas diukur dengan rasi *Return on Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (1)$$

b. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

c. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

d. Arus kas diukur dengan *cash flow to total debt ratio*

$$CFD = \frac{\text{Ar}}{\text{Total Hutang}} \dots\dots\dots(4)$$

2. Variabel moderasi diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset (TA).
3. Variabel dependen dalam penelitian diukur menggunakan variabel *dummy*. Opini audit dengan paragraf *Going Concern* akan diberikan angka 1, sedangkan Opini audit dengan paragraf *non Going Concern* akan diberikan angka 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	72	0,00	1,00	0,2500	0,43605
ROA	72	-0,02	0,26	0,0374	0,04187
CR	72	0,06	0,84	0,1309	0,25311
DER	72	0,09	1,03	0,1825	0,34562
CFD	72	-0,03	0,47	0,1490	0,10777
TA	72	10,90	13,18	12,1162	0,55443
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah, 2018

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Tabel 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,127 (lebih besar dari 0,05).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	72
Kolmogorov-Smirnov Z	1,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,124

Sumber: data diolah

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Tabel 3 menunjukkan nilai VIF tiap variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10%, sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,476	2,102
CR	0,212	4,719
DER	0,173	5,768
CFD	0,232	4,314
TA	0,689	1,451

Sumber: data diolah

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Tabel 5 Durbin Watson (*Dw Test*), dengan membandingkan nilai hasil dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil analisis Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,929. Sedangkan berdasarkan Tabel Durbin-Watson pada jumlah sampel (N) = 72 K (jumlah variabel) = 6 diketahui nilai dL = 1,4430 dan nilai dU = 1,8019 sehingga nilai $4-dU$ = 2,1981. Dengan demikian Nilai Durbin Watson berdasarkan analisis sebesar 1,929 terletak pada daerah bebas autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai dw	Nilai du
1,929	1,8019

Sumber: data diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$).

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	
Persamaan Regresi	ROA	0,498
	CR	0,753
	DER	0,213
	CFD	0,621
	TA	0,134

Sumber: data diolah

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis di dalam penelitian ini diuji dengan *Moderated Regression Analysis*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

Tabel 7
Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel	B	Sig.
Constant	3,410	0,068
ROA	-1,048	0,028
CR	-0,150	0,015
DER	-0,336	0,297
CFD	0,713	0,028
TA	-0,185	0,018
ROATA	0,056	0,021
CRTA	0,554	0,030
DERTA	-0,268	0,402
CFTA	-0,106	0,668
<i>Adjusted R square</i>	0,210	
F hitung	3,097	
Signifikansi F	0,004	

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 7 Nilai *adjusted R square* sebesar 0,210 memiliki arti bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, arus kas dan ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan, interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan, interaksi *leverage* dengan ukuran perusahaan serta interaksi arus kas dengan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* sebesar 21% , sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Dari hasil uji interaksi (*moderated regression analysis*) yang dilakukan untuk variabel ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien regresi (0,056) nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar 0,021<0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern*. Uji interaksi antara likuiditas terhadap opini audit *Going Concern* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi (0,554) nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar 0,039<0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap opini audit *Going Concern*. Uji interaksi antara *leverage* terhadap opini audit *Going Concern* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi (-0,268) nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar 0,402>0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan *leverage* terhadap opini audit *Going Concern*. Uji interaksi antara arus kas terhadap opini audit *Going Concern* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi (-0,106) nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar 0,668>0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan arus kas terhadap opini audit *Going Concern*.

$$Y = 3,410 - 0,1048X_1 - 0,150X_2 - 0,336X_3 + 0,713X_4 + 0,185X_5 + 0,056X_1X_5 + 0,554X_2X_5 - 0,268X_3X_5 - 0,106X_4X_5 + e \dots \dots \dots (2)$$

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian menerima hipotesis 1 karena nilai signifikansi sebesar 0,028 < 0,05 sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini *Going Concern*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau memperoleh laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Hipotesis 2 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *Going*

Concern. Hasil penelitian menerima hipotesis 2 karena nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini *Going Concern*. nilai ini juga menunjukkan bahwa semakin kecil nilai rasio likuiditas maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini *Going Concern*, begitupula sebaliknya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini *Going Concern* sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian menolak hipotesis 3 karena nilai signifikansi sebesar $0,297 > 0,05$ sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini *Going Concern*. Pengujian ini konsisten dengan penelitian Wati (2013) serta penelitian Rhamadani (2015) yang menyimpulkan bahwa kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan memiliki perencanaan dalam memperbaiki operasi perusahaan dan kemampuan untuk mengelola laporan keuangan dengan baik, serta mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar. Hipotesis 4 menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian menerima hipotesis 4 karena nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ sehingga arus kas berpengaruh terhadap opini *Going Concern*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai rasio arus kas perusahaan maka semakin kecil perusahaan akan mendapatkan opini audit *Going Concern*, begitupun sebaliknya semakin kecil rasio arus kas maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh opini audit *Going Concern*.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian menerima hipotesis 5 karena nilai signifikansinya $0,021 < 0,05$. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan dengan total aktiva yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap ini perusahaan dalam melakukan segala kegiatan usahanya sudah direncanakan dengan sebaik mungkin khususnya dalam usaha perusahaan dalam memperoleh laba. Ternyata perusahaan yang mengalami rugi usaha lebih berpeluang mendapatkan opini audit *Going Concern*. Hipotesis 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian menerima hipotesis 6 karena nilai signifikansinya $0,030 < 0,05$. Perusahaan besar dengan sumber daya yang dimiliki dalam hal ini besarnya nilai aktiva lancar yang dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan akan menyebabkan perusahaan besar memiliki nilai likuiditas yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hipotesis 7 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian menolak hipotesis 7 karena nilai signifikansinya $0,402 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern* tidak didasarkan sejauh mana besar atau kecilnya perusahaan dari modal pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar, akan tetapi cenderung melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan. Hipotesis 8 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara arus kas terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian menolak hipotesis 8 karena nilai signifikansinya $0,668 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor tidak berpatokan pada besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki untuk menerbitkan opini audit *Going Concern*. Auditor lebih melihat kondisi operasional perusahaan sangat berperan dalam menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mencerminkan tentang kondisi perusahaan, hal ini pula sekaligus menjadi cerminan tentang keberlanjutan suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini tentang keberlanjutan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini tentang keberlanjutan usaha (*Going Concern*). Rasio profitabilitas, likuiditas dan rasio arus kas dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa ketiganya memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Semakin tinggi nilai ketiga rasio ini maka semakin kecil

kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *Going Concern*, hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan arus kas dikatakan masih mampu dalam memenuhi kewajibannya, baik dari pembayaran melalui aktiva maupun dari aktivitas kas operasi. Disisi lain rasio *leverage* tidak menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini *Going Concern*, meskipun rasio *leverage* perusahaan menunjukkan angka yang kurang aman namun hal ini tidak berpengaruh akan pertimbangan auditor dikarenakan perusahaan yang memiliki *leverage* yang buruk dipercaya akan memiliki perencanaan manajemen yang baik kedepan sedangkan opini *Going Concern* tidak akan diberikan kepada *auditee* apabila auditor mengetahui rencana manajemen kedepan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan menunjukkan bahwa hanya rasio profitabilitas dan likuiditas yang mampu dimoderasi. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Berkaitan dengan hasil dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu 1) dapat menambahkan jenis industri lain, tidak hanya sektor hotel, restoran dan pariwisata saja, 2) dapat menguji atau menambahkan variabel lain seperti faktor opini audit tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, *audit change*, *audit lag*, *opinion shopping*, *debt default*, *financial distress*, dan kondisi keuangan perusahaan lainnya yang berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern* dan 3) sebaiknya menambah periode pengamatan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djufri. 2011. Memahami Opini Audit *Going Concern* dalam Rangka Investasi di Pasar Modal. *Buku Aktiva* Vol. 4, No. 7, Oktober, Hlm. 83-97.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 12, Jakarta: Rajawali Pers
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4: 305-360. 1976.
- Komalasari, Agrianti. 2004. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy *Going Concern* terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9, No. 2: 1-15.
- Kristiana, I. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 47-51.
- Masyitoh, Oni Currie and Desi Adhariani. The Analysis of Determinants of *Going Concern* Audit Report. *Journal of Modern Accounting and Auditing* Vol. 6, No.4: 26-37. 2010
- Rahayu, A. W. dan C. W. Pratiwi. 2011. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal UG* 4: 1858-2559.
- Suparum, H. 2014. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penerimaan opini Audit Dengan Paragraf *Going Concern*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 16(1): 86-93.
- Widyantari, A. A. Ayu Putri. 2011. Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-faktor yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wulandari, Soliyah. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.